



Kementrian Pendidikan
Dasar dan Menengah

PEMBIMBINGAN DAN PENDAMPINGAN PPL PPG

Martin Sudarmono, S.Pd, M.Pd
Wahyu Pratama Bagus Setyabudhi, S.Pd.



1

PPL PPG

“Guru jangan hanya memberi pengetahuan yang perlu dan baik saja tetapi harus juga mendidik si murid akan dapat mencari sendiri pengetahuan itu dan memakainya guna amal keperluan umum”.



Ki Hajar Dewantara

Universitas Negeri Semarang

2

Gambaran Umum PPL PPG

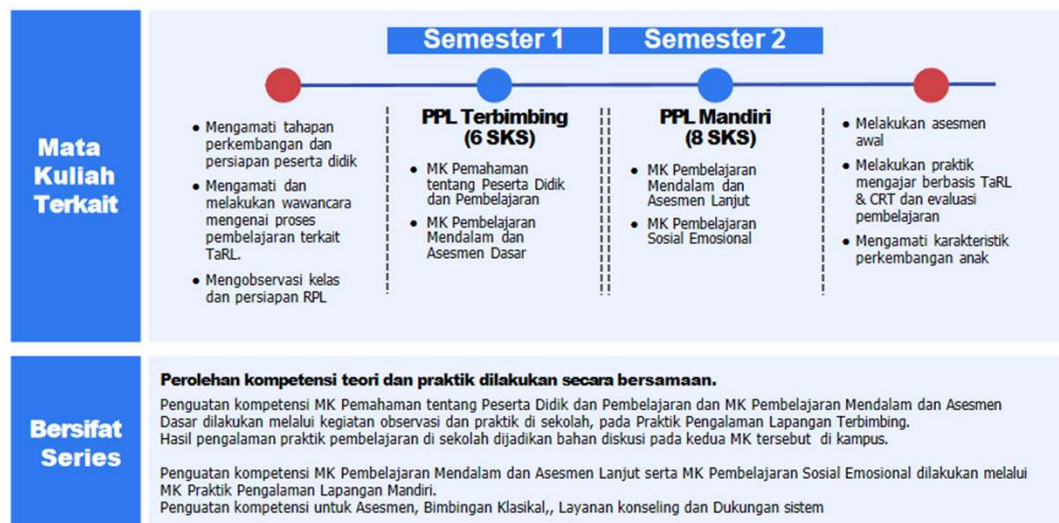
Gambaran Umum PPL PPG



Universitas Negeri Semarang

3

Keterkaitan PPL dengan Mata Kuliah PPG



Universitas Negeri Semarang

4

Alokasi Waktu PPL

No	Keterangan	Jumlah SKS	Semester	Jumlah Jam	Jumlah Hari*)
1	PPL Terbimbing	6	I	272	36
2	PPL Mandiri	8	II	362	48

Universitas Negeri Semarang

5

Tahapan PPL PPG

PPL	UMUM	BK
PPL Terbimbing	1. Orientasi 2. Observasi Lingkungan Sekolah 3. Asistensi Mengajar 4. Pembelajaran Terbimbing 5. Refleksi Akhir	1. Orientasi 2. Observasi (Asesmen aspek personal, sosial, akademik, dan karir peserta didik) 3. Asistensi (Pelaksanaan Layanan BK di kelas) 4. Refleksi
PPL Mandiri	1. Orientasi 2. Observasi 3. Praktik Pembelajaran Terbimbing 4. Praktik Pembelajaran Mandiri 5. Kegiatan Non Mengajar 6. Refleksi Akhir	1. Orientasi 2. Observasi 3. Praktik Layanan Konseling Individu 4. Praktik Layanan Konseling Kelompok 5. Dukungan sistem 6. Kegiatan Non Layanan 7. Refleksi Akhir

Universitas Negeri Semarang

6

1

ORIENTASI



Tujuan:

Menguatkan pemahaman mahasiswa terkait mata kuliah PPL yang meliputi karakteristik kegiatan PPL, pihak yang terlibat, langkah kegiatan, tagihan, serta sistem evaluasinya.

Orientasi di kampus dilakukan melalui kegiatan Pembekalan PPL oleh pengelola PPG di LPTK.

Orientasi di sekolah dilakukan oleh **Kepala Sekolah atau Penanggungjawab PPL PPG Calon Guru** untuk mengenalkan sekolah (peraturan, kegiatan, dll)

Universitas Negeri Semarang

7

2

OBSERVASI

Sasaran Observasi:

- Karakteristik murid
- Perangkat Pembelajaran
- Pelaksanaan Pembelajaran
- Manajemen Sekolah
- Lingkungan Belajar di Sekolah

Tujuan:

Agar mahasiswa memiliki keterampilan menangkap dan memaknai kejadian, fenomena, dan gejala yang nampak selama proses pembelajaran yang berpotensi mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

Apa yang diobservasi?

Fakta, kejadian, gejala atau perubahan di sekolah, baik di dalam kelas dan di luar kelas, dengan menggunakan panca indera.

Untuk Bimbingan dan Konseling:

Asesmen untuk memahami karakteristik peserta didik agar dapat menilai aspek personal, sosial, akademik dan karir dari peserta didik sehingga dapat menentukan layanan bimbingan dan konseling

MK apa yang terhubung dengan kegiatan observasi?

MK Pemahaman tentang Peserta Didik dan Pembelajaran, MK Pembelajaran Mendalam dan Asesmen (PMA), dan MK Pembelajaran sosial Emosional merupakan MK terhubung dengan PPL. Mahasiswa diminta mengobservasi hal-hal yang berkaitan dengan topik yang dibahas pada MK tsb.

Universitas Negeri Semarang

8

3 ASISTENSI

- ✓ Mahasiswa PPG membantu GP melaksanakan tugas keguruan di sekolah.
- ✓ Mahasiswa mengambil peran yang lebih sedikit dibanding GP

Langkah kegiatan asistensi mengajar:

- ☐ Mahasiswa mendapatkan informasi dari GP tentang tugas guru pamong di sekolah.
- ☐ GP dan DPL menetapkan lingkup tugas asistensi mahasiswa termasuk mata pelajaran dan kelas yang akan digunakan untuk asistensi mengajar.
- ☐ Mahasiswa melaksanakan kegiatan asistensi mengajar
- ☐ Mencatat dan mendokumentasikan semua bentuk kegiatan asistensi
- ☐ Melakukan refleksi dan mendiskusikannya dengan GP dan DPL untuk membuat RTL.

Universitas Negeri Semarang

9

4

PRAKTIK PEMBELAJARAN TERBIMBING



1 Mahasiswa berlatih mengajar di bawah bimbingan intensif GP dan atau DPL.

2 Setiap mahasiswa minimal melakukan 1 siklus praktik pembelajaran terbimbing.

3 Setiap siklus mencakup: kegiatan menyiapkan rencana pembelajaran & perangkatnya (*plan*), melaksanakan pembelajaran (*do*), melakukan evaluasi & refleksi pembelajaran (*evaluation & reflection*), dan menyusun Rencana Tindak Lanjut (*follow up plan*).

Universitas Negeri Semarang

10

5 PRAKTIK MENGAJAR MANDIRI



Pembelajaran mandiri sebanyak 4 siklus di mana masing-masing siklus mereka diharapkan mendapat kesempatan mengajar mandiri minimal 2-3 kali.

Dalam tahapan ini GP dan DPL berperan mengecek kesiapan dan ketepatan seluruh perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk mengajar oleh mahasiswa.

GP dan DPL akan menilai performa mengajar mandiri mahasiswa minimal 2 kali oleh GP dan 1 kali oleh DPL.

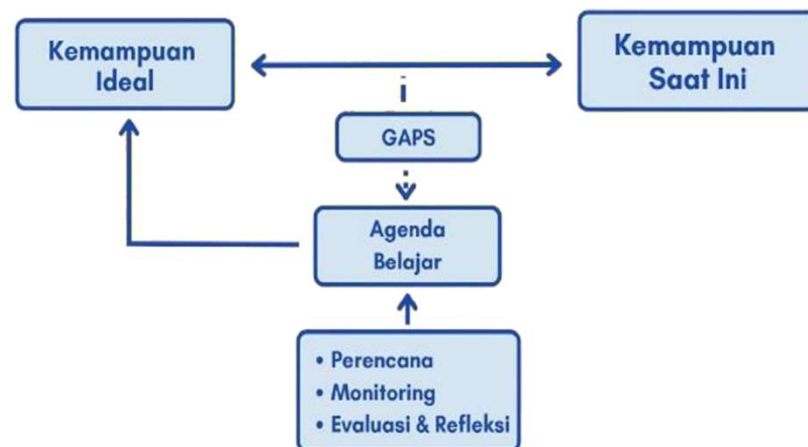
Diharapkan, setiap praktik pembelajaran mandiri dapat dilaksanakan dalam kerangka *Lesson Study*.

Mahasiswa juga melakukan tugas yang diberikan oleh dosen pengampu MK PMA Lanjut dan SEL.

Universitas Negeri Semarang

11

Proses dan Tahapan Self-regulated Learning



Universitas Negeri Semarang

12

Proses dan Tahapan Self-regulated Learning

Self-regulated learning melibatkan serangkaian strategi, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan individu untuk mengelola belajar mereka sendiri.

Beberapa karakteristik utama SRL meliputi keterampilan perencanaan, *monitoring*, kontrol diri, penyesuaian, dan refleksi yang secara detail dirinci sebagai berikut.

Universitas Negeri Semarang

13

Proses dan Tahapan Self-regulated Learning

1. Perencanaan

Secara aktif mengidentifikasi kebutuhan dan menetapkan tujuan belajar yang spesifik, mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan, dan merencanakan strategi untuk mencapai tujuan.

2. Monitoring

Memantau kemajuan belajar secara teratur, mengevaluasi pencapaian tujuan, dan memperhatikan tanda-tanda keberhasilan atau kegagalan.

3. Kontrol Diri

Mengatur diri sendiri dalam manajemen waktu, pengaturan lingkungan belajar, dan pengelolaan emosi dan motivasi selama proses pembelajaran.

Universitas Negeri Semarang

14

Proses dan Tahapan Self-regulated Learning

4. Beradaptasi

Menyesuaikan strategi belajar secara fleksibel berdasarkan evaluasi diri dan umpan balik, serta mengatasi hambatan atau kesulitan yang muncul.

5. Refleksi

Merefleksikan pengalaman belajar secara aktif dan kritis, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta mengevaluasi efektivitas strategi belajar yang digunakan.

Dalam konteks PPG, mahasiswa yang mampu meregulasi belajar mereka sendiri memiliki kemampuan untuk terus belajar (*lifelong learning*) dan berkembang sebagai pendidik yang efektif, serta memiliki tingkat *wellbeing* yang baik.

Universitas Negeri Semarang

15

Proses dan Tahapan Self-regulated Learning

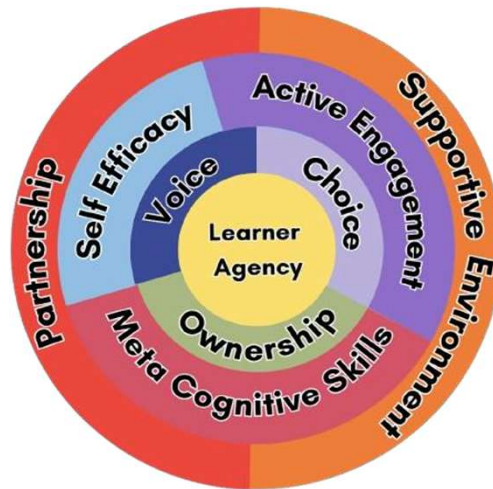
Untuk mencapai proses pembimbingan dan pendampingan yang efektif, diperlukan penguatan peran mentor di antara DPL dan GP pada setiap tahapan PPL. Selain itu diperlukan juga penguatan implementasi tahapan *mentoring* yang terintegrasi dengan tahapan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terbimbing dan Mandiri.

Dengan demikian, proses mentoring yang terintegrasi diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar profesional yang mendukung perkembangan kompetensi pedagogik, reflektif, dan adaptif mahasiswa secara optimal.

Universitas Negeri Semarang

16

Pengembangan Learning Agency



Universitas Negeri Semarang

17

Pengembangan Learner Agency dan Self-regulated Learning melalui pembimbingan dan pendampingan PPL

- 
 Learner agency mahasiswa merupakan kemampuan mahasiswa untuk menavigasi proses pembelajarannya.
- 
 Melalui proses pembimbingan dan Pendampingan PPL, DPL dan GP membangun kesadaran mahasiswa tentang pentingnya voice, choice, dan ownership of learning - bahwa mereka mempunyai aspirasi, pilihan dan kontrol terkait proses pembelajarannya.
- 
 Proses pembimbingan dan pendampingan mendorong mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam mengembangkan kapasitas profesionalnya.

Universitas Negeri Semarang

18

- Hubungan antara DPL, GP, dan mahasiswa perlu mendukung berkembangnya keterampilan metakognitif dan self-efficacy mahasiswa. Oleh karena itu, relasi yang terbangun tidak lagi bersifat instructor–student relationship, tetapi berkembang menjadi kemitraan (partnership), karena semua pihak berperan sebagai co-learner dan co-inquirer.
- Pengembangan learner agency yang optimal akan berkontribusi pada pengembangan kemampuan belajar mandiri, terwujudnya *lifelong learning* dan meningkatnya hasil belajar mahasiswa.

Universitas Negeri Semarang

19

KONSEP: TAHAPAN MENTORING



Universitas Negeri Semarang

20

PRINSIP PEMBIMBINGAN DAN PENDAMPINGAN PPL PROGRAM PPG

- ❁ Integrasi Mentoring dalam Pembimbingan dan Pendampingan PPL Program PPG
- ❁ Pengembangan Learner Agency dan Self-regulate Learning melalui pembimbingan dan pendampingan PPL
- ❁ Tujuan Panduan
- ❁ Sasaran Panduan
- ❁ Bagaimana menggunakan panduan

Universitas Negeri Semarang

21

Proses pembimbingan dan pendampingan mahasiswa PPG dalam PPL di sekolah menggunakan pendekatan proses mentoring yang dibangun berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Berfokus pada karakter dan kebutuhan mahasiswa

Pembimbingan dan pendampingan mahasiswa PPL PPG ditujukan untuk kepentingan mahasiswa dengan titik berat pada perkembangan pola dan cara berpikir mahasiswa secara independen terkait kinerja dan karir profesional mereka sebagai guru muda. Peran DPL dan GP bukan membuat guru muda agar mempunyai pola pikir, termasuk gaya mengajar, yang sama dengan mereka atau menjadi guru yang sama dengan mereka. Peran DPL dan GP adalah membantu perkembangan kompetensi profesional mahasiswa sesuai dengan aspirasi dan potensi profesional mereka.

SMP Negeri 23 Semarang

22

2. Pengembangan kapasitas mahasiswa untuk belajar mandiri

Pembimbingan dan pendampingan mahasiswa oleh DPL dan GP seyogianya membantu dan mendukung mahasiswa untuk mampu mengelola proses belajar mereka dalam rangka memaksimalkan pencapaian potensi, mengembangkan keterampilan profesional, meningkatkan kinerja profesional sesuai aspirasi dan profesional yang mereka miliki.

3. Penjaminan kesejahteraan profesional (professional well-being) mahasiswa

Interaksi DPL, GP, dan mahasiswa PPG dalam proses pembimbingan dan pendampingan PPL seyogianya mampu memastikan tingkat professional well-being yang optimal. Oleh karena itu, hubungan yang dibangun dalam proses pembimbingan dan pendampingan yang mengintegrasikan proses mentoring harus berupa trusting and respectful relationship (hubungan saling percaya dan saling menghormati).

Universitas Negeri Semarang

23

Kesimpulan

-  Dalam konteks PPG, mahasiswa yang mampu meregulasi belajar mereka sendiri memiliki kemampuan untuk terus belajar (lifelong learning) dan berkembang sebagai pendidik yang efektif, serta memiliki tingkat wellbeing yang baik.
-  Untuk mencapai proses pembimbingan dan pendampingan yang efektif, diperlukan penguatan peran mentor di antara DPL dan GP pada setiap tahapan PPL.
-  Selain itu diperlukan juga penguatan implementasi tahapan mentoring yang terintegrasi dengan tahapan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terbimbing dan Mandiri.
-  Dengan demikian, proses mentoring yang terintegrasi diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar profesional yang mendukung perkembangan kompetensi pedagogik, reflektif, dan adaptif mahasiswa secara optimal.

Universitas Negeri Semarang

24

KOMITMEN DAN PERAN MENTOR DALAM PPG

SMP Negeri 23 Semarang

25

Komitmen Seorang Mentor yang Baik

1. Mendedikasikan waktu yang cukup untuk mentoring.
2. Menetapkan tugas dan tanggung jawab yang sedikit menantang bagi mentee.
3. Menjadi panutan yang patut diteladani.
4. Fokus pada hal baik
5. Mendengarkan secara aktif
6. Menetapkan tujuan yang realistis
7. Membangun kepercayaan mentee
8. Mengembangkan kapasitas mentee untuk dapat berpikir mandiri

Universitas Negeri Semarang

26

Personal branding seorang mentor dapat dibangun melalui:

1) **Penampilan**,

dimulai dari cara berpakaian, aroma tubuh, penggunaan riasan, dan lainnya;

2) **Keunikan**,

berkaitan dengan attitude, keramahan, kedisiplinan, dan totalitas dalam bekerja; dan

3) **Kompetensi**,

berkaitan dengan penguasaan materi mentoring, cara berinteraksi dengan *mentee* dan lingkungan.

SMP Negeri 23 Semarang

27

PERAN MENTOR DALAM PPG

1. Narasumber (Resource Person)
2. Pemecah Masalah (Problem Solver)
3. Teladan (Role Models)
4. Penilai (Evaluators)
5. Pendukung (Supporters)
6. Pemberi Tantangan (Challengers)
7. Penasihat (Counselors)
8. Mitra Pembelajar (Co-Learners)
9. Mitra Penemu (Co-Enquiries)

Universitas Negeri Semarang

28

Narasumber (Resource Person)

1. Memiliki pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang mendalam dalam bidang pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi/asesmen).
2. Memiliki kemampuan menjawab pertanyaan dari mahasiswa terkait bidang studi yang saya kuasai.
3. Memiliki kemampuan memberikan umpan balik dengan tepat dan mudah dipahami mahasiswa terkait miskonsepsi bidang pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi/asesmen).

Universitas Negeri Semarang

29

Pemecah Masalah (Problem Solver)

1. Memiliki kemampuan membimbing mahasiswa untuk mengidentifikasi dan menemukan penyebab (akar) masalah yang dihadapi oleh mahasiswa.
2. Memiliki kemampuan mencari dan mengevaluasi informasi secara kredibel untuk memecahkan masalah.
3. Memiliki kemampuan membuat dan menerapkan strategi pemecahan masalah yang bervariasi.

Universitas Negeri Semarang

30

Teladan (Role Models)

1. Memberikan contoh yang baik kepada para mahasiswa dalam beretika dan menerapkan norma sosial.
2. Menjadi teladan dan panutan dalam perkataan, sikap, serta perbuatan.
3. Memiliki etos kerja, kedisiplinan, serta ketekunan dalam melaksanakan pembelajaran dan tugas pokok lainnya.

Universitas Negeri Semarang

31

Penilai (Evaluators)

1. Memiliki kemampuan menggunakan berbagai instrumen sesuai dengan kebutuhan evaluasi kinerja mahasiswa.
2. Memiliki kemampuan memberikan penilaian dan umpan balik yang objektif serta konstruktif pada kinerja dan hasil belajar mahasiswa.
3. Memiliki kemampuan mengomunikasikan hasil evaluasi secara jelas dan lugas kepada mahasiswa dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

Universitas Negeri Semarang

32

Pendukung (Supporters)

1. Memiliki kemampuan memahami masalah yang dialami mahasiswa dari memberikan dukungan emosional yang positif untuk mengatasi kecemasan, tekanan, atau kesulitan lain.
2. Memiliki kemampuan memberikan dorongan dan motivasi yang diperlukan untuk meningkatkan semangat dan keyakinan mahasiswa.
3. Memiliki kemampuan dalam membangun dan memelihara hubungan saling percaya antara mentor dan mahasiswa.

Universitas Negeri Semarang

33

Pemberi Tantangan (Challengers)

1. Memiliki kemampuan menstimulasi mahasiswa untuk mengidentifikasi hal-hal yang perlu ditingkatkan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
2. Memiliki kemampuan membangun situasi dan suasana yang mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan reflektif.
3. Memiliki kemampuan memberikan tantangan kepada mahasiswa untuk memodifikasi dan melakukan inovasi dalam pembelajaran.

Universitas Negeri Semarang

34

Penasihat (Counselors)

1. Memiliki kemampuan menjadi pendengar yang baik bagi mahasiswa (mendengarkan aktif dengan penuh perhatian dan empati terhadap mahasiswa tanpa adanya penilaian personal).
2. Memiliki kemampuan membangun suasana yang penuh dengan kepercayaan sehingga mahasiswa dapat menyampaikan pendapatnya dengan jujur.
3. Memiliki kemampuan bekerja sama dengan mengidentifikasi dan mengimplementasikan mahasiswa untuk langkah-langkah mengatasi masalah.

Universitas Negeri Semarang

35

Mitra Pembelajaran (Co-Learners)

1. Memiliki kemampuan mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang belajar dari pengalaman berinteraksi dengan mahasiswa dan pihak-pihak lain.
2. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dari guru-guru lain untuk memperluas pengalaman dan meningkatkan kapasitasnya.
3. Memiliki kesediaan untuk memberikan dan menerima umpan balik secara konstruktif serta melakukan refleksi bersama mahasiswa sehingga kami terdorong untuk melakukan perbaikan secara berkesinambungan.

Universitas Negeri Semarang

36

Mitra Penemu (Co-Enquiries)

1. Bersama-sama dengan mahasiswa mencoba mengeksplorasi berbagai kegiatan pembelajaran dan layanan BK untuk menemukan pemahaman dan pengalaman baru.
2. Bersama-sama dengan mahasiswa berkolaborasi untuk menemukan masalah yang terjadi di lingkungan sekolah dan solusinya.
3. Mampu bertanya untuk menggali dan menajamkan kemampuan mahasiswa menemukan pemahaman terhadap proses pembelajaran yang dilakukan.

Universitas Negeri Semarang

37

TAHAPAN MENTORING



Universitas Negeri Semarang

38

Kegiatan mentoring dilakukan melalui empat tahap:

1. Persiapan (preparation)
2. Negosiasi (negotiation)
3. Proses tumbuh (the growth journey)
4. Penutupan (closure)

Universitas Negeri Semarang

39

Persiapan

Persiapan membangun hubungan dalam mentoring

1. Mempersiapkan diri sebagai mentor.
2. Membangun citra diri yang ideal.
3. Merefleksikan keterampilan sebagai mentor.
4. Praktik membangun hubungan dalam mentoring.
5. Memetakan kesiapan mentee.

Universitas Negeri Semarang

40

Negosiasi

Membuat kesepakatan

1. Membuat Smart Goals.
2. Menyepakati kontrak dan tujuan.
3. Menetapkan kriteria dan pengukuran keberhasilan.

Universitas Negeri Semarang

41

Proses Tumbuh

Dukungan, tantangan, dan visi. Terlibat dalam umpan balik dan mengatasi hambatan

1. Mengamati dan mengumpulkan bukti kegiatan mentee.
2. Mengelola proses: Mengelola kegagalan dan keberhasilan.
3. Memberikan dorongan.
4. Mengelola waktu pendampingan.
5. Terlibat dalam umpan balik.

Universitas Negeri Semarang

42

Penutupan

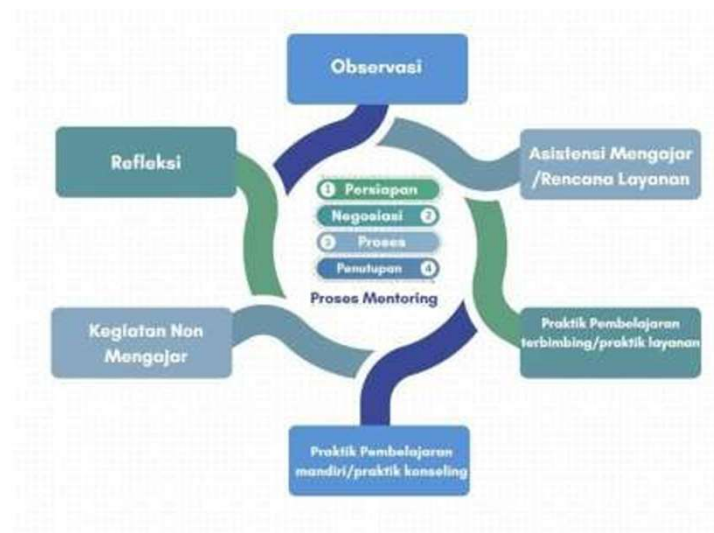
Melihat ke belakang, bergerak maju

1. Refleksi.
2. Menyimpulkan ketercapaian tujuan.
3. Merayakan keberhasilan.
4. Merancang tindak lanjut.

Universitas Negeri Semarang

43

IMPLEMENTASI TAHAPAN MENTORING DALAM PPL



Universitas Negeri Semarang

44

KETERANGAN :

Kegiatan PPL PPG dikelompokkan menjadi dua jenis kegiatan PPL sesuai dengan bidang studi/bidang keahlian, yaitu PPL untuk Umum (PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, dan SLB) dan Bimbingan Konseling (BK). Secara rinci kegiatan PPL terbimbing dan PPL mandiri pada setiap jenis PPL tersebut tampak pada tabel. Agar dapat mencapai tujuan PPL yang diharapkan, GP dan DPL perlu melakukan kegiatan mentoring yang tepat. Satu siklus kegiatan mentoring terdiri dari pra kegiatan, kegiatan, dan pasca kegiatan.

Universitas Negeri Semarang

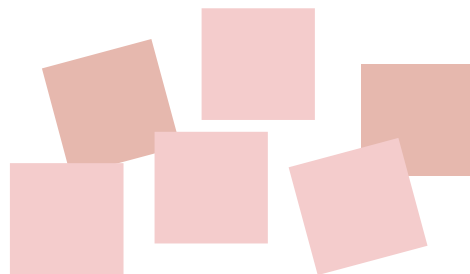
45

Mulai dari diri

Refleksi mandiri

Tuliskan dalam sticky notes warna merah minimal 3 hal (frasa, kata, kalimat), tuliskan ketiganya dalam satu sticky note

“Saat ini saya adalah mentor yang ...”



46

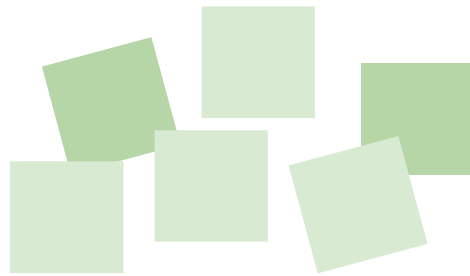
Diri Saya yang Ideal

Panduan
Pembimbingan dan
Pendampingan PPL
PPG (Tabel Peran
Mentor)

Bacalah **teks 1.**

Tuliskan dalam sticky notes warna hijau

“Saya ingin menjadi mentor yang ...”



47

Kekuatan

Tuliskan dalam sticky notes

“Kekuatan/kapasitas apa yang saya miliki untuk bisa menjadi mentor yang ideal?”



48

PENETAPAN TUJUAN YANG SMART

S
Specific

Tujuan yang ditetapkan harus didefinisikan secara konkret dan rinci.

M
Measurable

Tujuan yang ditetapkan harus memiliki standar atau kriteria agar progres pencapaiannya mudah diukur/dipantau.

A
Attainable

Tujuan yang ditetapkan boleh menantang, namun dapat dicapai sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang tersedia.

R
Relevant

Tujuan yang ditetapkan idealnya berhubungan dengan kebutuhan dan hal-hal yang ingin diraih dalam jangka panjang.

T
Timebound

Tujuan yang ditetapkan harus memiliki deadline atau batasan waktu yang jelas untuk dicapai.



49

Apakah saya siap menjadi mentor?

50

Prktek 2 (14.30-15.30)**Persiapan
Role Play****10'**

Setiap kelompok melakukan praktik semua tahapan mentoring

- Susun skenario bermain peran mentoring pada suatu tahapan PPL tertentu (Observasi, Asistensi Mengajar, Mengajar Terbimbing, dan Mengajar Mandiri)
- Setiap skenario memuat ke empat proses mentoring, termasuk penyusunan Smart Goal mahasiswa dan learning Contract (DPL, GP, dan Mahasiswa)
- Tentukan siapa yang memerankan seorang DPL, Guru Pamong, dan mahasiswa.

45'

Pembuatan skenario untuk 10 menit *role play* setiap kelompok

51

Praktek 2 (15.00–15.30)**Role Play &
Umpan
balik**

Perhatikan permainan peran yang dilakukan oleh kelompok lain.

Berikan umpan balik :

- Apakah proses mentoring tersebut sudah dilakukan dengan tepat?
- Dari 9 peran mentor, peran mana yang kuat diperankan oleh kelompok yang presentasi?
- Peran mentor mana yang perlu dikuatkan?

52



Terima Kasih